

## PENGARUH GAYA BELAJAR DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS ESA UNGGUL

Harlinda Syofyan<sup>1</sup>, Yuliaty<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul

Jl. Arjuna Utara No. 9 Kedoya, Jakarta Barat

Telp. (021) 5674189

E-mail : [soflynda@esaunggul.ac.id](mailto:soflynda@esaunggul.ac.id)

### ABSTRAK

Gayabelajar yangsesuaiadalah kunci keberhasilan seseorang dalam belajar. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, siswa sangat perludibantudandiarahkan untuk mengenaligayabelajaryangsesuai dengandirinyasehinggatujuanpembelajarandapatdicapaisecara efektif.

Motivasimerupakan halterpenting dalam meningkatkan kualitas siswayang di amatidari kegiatan proses pembelajaran yang dapat dikatakan sebagai keseluruhan dayapengerak didalam diris iswayang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuanyang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah; Bagi Dosen matakuliah IPA, mengetahui gaya belajarmahasiswa dan adanyamotivasi berprestasi dalam kegiatan pembelajaran IPA diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran, sehingga pembelajaran IPA akan dapat dicapai dengan baik.; Bagimahasisswayang menyadari gaya belajardanadanya motivasidalam berprestasi hasil pembelajaran IPAdapat meningkatkan hasil belajar IPA.; Bagipenelitian lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memacu untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. Metode penelitian ini menggunakan metode survey untuk menjaring data dari sampel penelitian. Hasil penelitian diharapkan menunjukkan adanya pengaruh dari gaya belajar dengan motivasi terhadap hasil belajar mahasiswa.

**Kata Kunci :** gayabelajar, motivasi berprestasi, hasil belajar

### PENDAHULUAN

Pada tingkat perguruan tinggi mahasiswa adalah orang-orang yang sedang mengikuti pendidikan tentunya mempunyai harapan akan keberhasilan studidemi masa depannya. Sebagaimana salah satu tolak ukur keberhasilan mahasiswa adalah nilai yang diperolehnya adalah tinggi yang dihitung dengan nilai rata-rata disebut Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Indeks Prestasi Kumulatif ini merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai semester paling akhirnya telah ditempuh.

Keanekaragaman Gaya Belajar mahasiswa perlu diketahui pada awal diterima pada suatu lembaga pendidikan yang akan dia jalani. Hal ini akan memudahkan bagi mahasiswa untuk belajar maupun dosen untuk mengajar dalam proses pembelajaran. Mahasiswa akan dapat belajar dengan baik dan hasil belajarnya baik, apabila ia mengerti gaya belajarnya. Hal tersebut memudahkan mahasiswa dapat menerapkan pembelajaran dengan mudah, tepat dan meningkatkan kemampuan intelegensinya (Kolb, 1984).

Untuk mencapai tujuan belajar, mahasiswa akan selaluberusaha supaya tujuan belajarnya tercapai yaitudengan belajartekun. Gayabelajarmahasisswayangberaneka macambertujuan agar siswadapat belajar dengannyaman, dengandemikian diharapkan tujuan belajar bisatercapai dengan baik. Keberhasilan belajar siswatidaklah lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi, di antaranya karena faktor guru maupun faktor siswa. Dosen merupakan pengelola belajar atau yang disebut pembelajar (Suprayekti, 2003:4).

Beberapa penelitian yang bermaksud mengidentifikasi gaya belajar mahasiswa menemukan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar tertentu menunjukkan prestasi yang lebih baik karena mereka lebih puas selama mengikuti perkuliahan. Hasil lain menunjukkan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar yang mirip dosen pengampu mata kuliah tertentu, cenderung memiliki kinerja yang lebih baik atau lebih tinggi tingkat kepuasannya (Gaiger, 1992). Penelitian Adel, et.al. (2003) dalam Tanta (2010), yang bermaksud membandingkan kecenderungan gaya belajar menemukan bahwa mahasiswa

program studi akuntansi cenderung memiliki gaya belajar yang berbeda dibandingkan mahasiswa program studi manajemen dan mahasiswa bisnis, sehingga perbedaan gaya belajar tersebut mempengaruhi strategi dosen pengampu dalam menyajikan matakuliah.

Mahasiswa yang memahami kecenderungan gaya belajarnya atau kecenderungan gayabelajarnya mirip dengan dosen pengampu memiliki IPK yang tinggi. Menurut penelitian Pujiningsih (2007) preferensi gayabelajar mahasiswa yang bermaksud mengidentifikasi kecenderungan gayabelajar dan perbedaan gayabelajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan gayabelajar di antara mahasiswa ketigaprodi tersebut menunjukkan kecenderungan gayabelajar yang samayaitu *perceptivedanreflector*. Penelitian tersebut tidak menghubungkan kecenderungan gayabelajar terhadap hasil belajar.

Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar sangat kompleks dan berasal dari berbagai suku di Indonesia. Dengan kondisi seperti ini tentu dosen sangat memeras keringat dalam memberikan kuliah mengingat betapa sulitnya mengakomodasi gaya belajar tiap-tiap mahasiswa. Kadang-kadang seorang dosen mengeluh mengapa materi yang sudah disampaikan sulit diterima oleh mahasiswa.

Berdasarkan hal yang telah disebutkan di muka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPA Mahasiswa PGSD Universitas Esa Unggul.

### 1.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengalaman dan observasi yang dilakukan peneliti, permasalahan yang muncul pada proses kegiatan pembelajaran yaitu berdampak pada kurangnya kemampuan pemahaman konsep mahasiswa yang dilihat dari hasil tes. Untuk meningkatkan hasil belajarmahasiswa, dosen perlu mengetahui gayabelajar untuk dapat mengakomodir gaya belajarmahasiswa dan mengetahui juga seberapa besar motivasi mahasiswanya dalam mencapai hasilbelajaryangdiharapkan.

Berdasarkan latar belakang di muka, maka fokus yang hendak diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah gayabelajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA?
2. Apakah kemampuan visual berpengaruh terhadap hasil belajar IPA?
3. Apakah kemampuan auditorial berpengaruh terhadap hasil belajar IPA?
4. Apakah kemampuan kinestetik berpengaruh terhadap hasil belajar IPA?
5. Apakah motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar IPA?
6. Apakah gayabelajar berpengaruh terhadap motivasi berprestasi ?
7. Apakah secara bersama-sama gaya belajar dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar IPA?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dari sekian banyak masalah yang teridentifikasi, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada pengaruh gaya belajardanmotivasi berprestasi terhadap hasil belajar, permasalahan meliputi: dua variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu gayabelajar dan motivasi berprestasi sebagai variabel bebas, sedangkan hasil belajar IPA mahasiswa sebagai variabel terikat. Faktor karakteristik siswa pada gaya belajar dan faktor karakteristik motivasi berprestasi mahasiswa dipilih sebagai tema sentral penelitian, didasarkan pada suatu anggapan bahwa keberhasilan belajarsiswa sebagianditentukan oleh kedua faktor diatas.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Secara khusus rumusan masalahnya adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswayangmemilikigayabelajar visual dengan siswayangmemilikigayabelajar auditorial?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswayangmemilikigayabelajar visual dengan siswayangmemilikigayabelajar kinestetik?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswayangmemilikigayabelajar auditorial dengan siswayangmemiliki gayabelajar kinestetik?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkangambaran empiris tentang: Pengaruh gayabelajar (visual, auditorial dan kinestetik) terhadap hasil belajar IPA

### 1.6 Manfaat Penelitian

Kegunaan/manfaat penelitian yang dapat diperoleh mengenai pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA.

1. *Bagi Mahasiswa* :Agardapatmengetahuigayabelajarapayangmerekamilikidan bagaimanamenyesaikandengankebiasaanyang sering dilakukansiswadalam keseharian.
2. *Bagi Dosen*:Agardapatmengetahuigayabelajarsiswadanmenyesuaikanmetode apayang cocok dengangayabelajar siswapadasaat proses belajar mengajar.
3. *Bagiorang tua*:Agardapatmengetahuigayabelajardan mengarahkancara belajarnyaesuai dengangayabelajaryangdimilikisiswa.
4. *Bagi Kampus*:Sebagaidatauntukpemetaangaya belajar siswa danuntuk memfasilitasi siswasesuai dengangayabelajaryangdimilikisiswa.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Hasil Belajar IPA

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun kemampuan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata-mata pelajaran yang ditempuhnya (Nana, 2005: 105).

Menurut Syah, (2010: 140) hasil belajar adalah cerminan prestasi yang dicapai seorang siswa terhadap suatu program pengajaran tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil dapat diperoleh melalui alat ukur berupa tes hasil belajar secara umum tes belajar bertujuan untuk mengetahui: 1) taraf keberhasilan siswa, 2) tingkat usahanya yang dilakukan siswa dalam belajar, 3) sejauh mana siswa telah men-daya gunakan kapasitas kognitif (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar, 4) daya guna dan hasil guna metode mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar, 5) posisi atau kedudukan siswa dalam kelompok kelasnya.

Sedangkan Briggs dalam Syofyan, (2012: 8) menyatakan hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan segala hal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Sedangkan Sudjana, (1990: 3) mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Bloom mendefinisikan hasil belajar adalah sebagian munculnya perubahan tingkah laku yang timbulnya itu karena kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan tujuan-tujuan pembelajaran dalam kaitannya dengan kemampuan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah yaitu meliputi: 1) pengetahuan, 2) pemahaman, 3) aplikasi, 4) analisis, 5) sintesis dan 6) evaluasi. Dengan demikian perlu pertimbangan dan penyesuaian dalam menerapkan tingkat kemampuan kognitif dari siswa sesuai dengan jenjang dan tingkat pendidikan mereka untuk menghindari terjadinya kegagalan belajar. Ranah afektif berkenaan dengan tujuan-tujuan yang berhubungan dengan minat, sikap, serta nilai-nilai. Sedangkan ranah psikomotor berkaitan dengan manipulasi atau wilayah keterampilan motorik (Bloom, 1996 :7).

Hasil belajar di sekolah pada dasarnya merupakan prestasi belajar siswa yang dapat menjadi indikator baik dan buruknya proses pembelajaran. Pada proses tersebut proses peserta didik telah mengalami berbagai aktivitas belajar sehingga terjadi transformasi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilannya (psikomotorik). Sementara itu menurut Syah, (2010: 142), bahwa hasil belajar siswa dapat jug dilihat dari tiga aspek, yaitu (1) aspek kuantitatif, yaitu menekankan pada pengisian dan pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta-fakta yang berarti; (2) aspek institusional atau kelembagaan, yaitu menekankan pada ukuran seberapa naik perolehan belajar siswa yang dinyatakan dalam angka-angka; (3) aspek kualitatif, yaitu menekankan pada seberapa baik pemahaman dan penafsiran siswa terhadap lingkungan disekitarnya sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dan dapat diukur melalui ranah kognitif berupa pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis serta evaluasi dan ranah afektif serta psikomotorik yang dicapai siswa dari hasil kegiatan pembelajaran atau merupakan tingkat penguasaan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Dalam proses belajar mengajar, tugas guru tidak hanya terbatas memberikan informasi ilmu pengetahuan kepada siswa. Menurut Mariana, (1995: 15) tugas yang lebih berat adalah mengusahakan bagaimana konsep-konsep penting yang berguna dapat tertanam kuat di dalam benak siswa. Pada pembelajaran IPA, siswa hakikatnya memahami baik proses maupun produknya, oleh karena itu mengajarkan IPA yang terbatas kepada produknya dianggap belum lengkap karena baru mengajarkan salah satu komponennya. Carindan Sund (1989: 4) menjelaskan bahwa IPA merupakan suatu cara untuk mengetahui

tentang lain melalui kumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan dan penelitian yang terkontrol yang didalamnyamemuat proses, produk dan sikap manusia.

Dengandemikian IP Adidasarkan pada pendekatan empirik dengan asumsi bahwa IPA dapat dipahami, dipelajari, dan dijelaskan tidak semata-mata bergantung pada metode kausalitas, tetapi melalui proses tertentu, misalnya observasi, eksperimen, dan analisis rasional. Dalam kaitan ini digunakan juga sikap tertentu, seperti bersikap objektif dan jujur dalam mengumpulkan serta menganalisis data. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah ini, maka lahir lah penemuan-penemuan baru berupa produk sains. Sehingga sains bukan hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan dari berbagai fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori, tetapi juga terdiri atas proses aktif penggunaan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat dijelaskan dan bersikap jujur dan objektif dalam menganalisis hasil temuannya.

Berikut ini diuraikan tentang hasil Belajar IPA dari segi proses, produk, dan sikap.

1. Produk IPA; Daris isi produk, IPA berisikumpulan pengetahuan yang meliputi fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori yang merupakan hasil rekaan manusia dalam rangka memahami dan menjelaskan alam dengan berbagai fenomena yang terjadi didalamnya (Sandra, 1990:4).
2. Proses IPA; Pengkajian sains dari segi proses biasa disebut juga keterampilan proses sains (*science process skill*) atau disingkat dengan *process sains*. Pentingnya *process sains* dikuasai peserta didik seperti di kemukakan oleh Semiawan dkk di antaranya adalah keterampilan proses sains menjadi wahana pengait antar pengembangan sikap dan nilai (Semiawan, 1985 : 14). Sebagai kehidupan, IP A sebaiknya dipahami dengan cara mengamati dan bukan dengan cara menciptakan definisi yang tepat. Beberapa ahli memberikan kontribusi dalam pengertian dan penerapan proses IP A. Disarankan agar proses IP A difokuskan pada alat atau cara untuk menemukan produk IPA.
3. Sikap Sains; IP A mengajarkan kita untuk mengembangkansikap positif. Hal ini karena orang yang bekerja dalam IP A dituntut memiliki sikap ingin tahu (*curiosity*), tekun (*perseverance*), dapat bekerjasama, toleran, terbuka terhadap masukan, skeptik yang sehat, netral (*impartial*), jujur (*integrity*), dan tidak percaya padahal-hal yang bersifat tahayul. Seorang siswayang mulaimempelajari IP A akan segeramenyadari bahwa ia menemukan pengertian tentang sejumlah gejala melalui penggunaan inderanya.

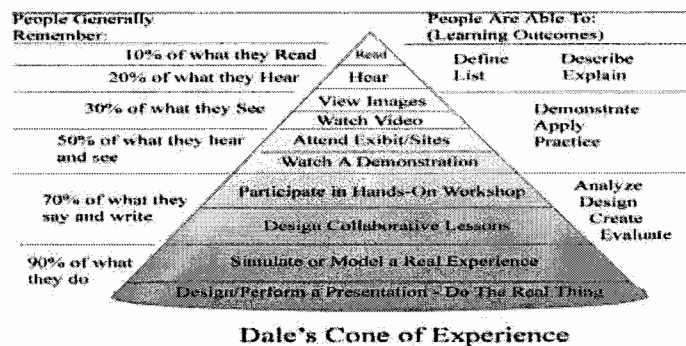
Hasil belajar IP A siswa Sekolah Dasar adalah segala perubahan kemampuan yang terjadi pada siswa sekolah dasar yang berkenaan dengan mata pelajaran sains sebagai hasil dari mengikuti proses pembelajaran IP A di Sekolah Dasar. Pencapaian hasil belajar siswa mencakup perubahan kemampuan dalam hal penguasaan konsep IP A, penguasaan proses IP A dan penguasaan sikap IP A. Secara khusus hasil belajar IP A dalam penelitian ini dibatasi pada *penguasaan produk IP A dan proses IP A*.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan hasil belajar IP A adalah kesanggupan siswa menguasai pengetahuan keterampilan IP A yang meliputi; mengetahui, memahami, menerapkan, serta menganalisis yang mencakup kegiatan belajar mengajar. Pencapaian hasil belajar IP A siswa mencakup perubahan kemampuan dalam hal penguasaan dan proses IP A.

## 2.2. Gaya Belajar

Gaya belajar atau "*learning style*" siswa, yaitu cara bereaksi dengan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar (Nasution, 2008: 103). Gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi (Adi. W Gunawan, 2006:139). Sejak tahun 1997, telah banyak upaya yang dilakukan untuk mengenali dan mengkategorikan cara manusia belajar, cara memasukkan informasi ke dalam otak.

Gaya belajar menurut Edgar Dale, dijelaskan sebagai berikut :



Gambar: Kerucut Pengalaman Belajar Menurut Edgar Dale

Menurut Edgar Dale pembelajaran lebih mengutamakan keaktifan peserta siswa dalam berinteraksi dengan situasi belajarnya melalui panca indera yang baik melalui penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecap, sehingga pada modus tersebut yaitu kata-kata dan tindakan.

Para peneliti menemukan gaya belajar pada siswa yang dapat digolongkan menurut kategori-kategori tertentu (Nasution, 2008:103). Mereka berkesimpulan bahwa: (1) Tiap murid belajar menurut caranya sendiri, yang disebut gaya belajar. Guru juga mempunyai gaya belajar masing-masing; (2) Kita dapat menemukan gaya belajar dengan instrument tertentu; (3) Kesesuaian gaya belajar dan gaya mengajar mempengaruhi efektifitas belajar.

Gaya belajar adalah bagaimana cara kita memasukkan informasi ke dalam otak melalui lima panca indera. Gaya belajar dibagi menjadi lima yaitu: a) Visual (penglihatan); b) Auditori (pendengaran); c) Tactile/kinestetik (perabaan/gerakan); 4) Olfactori (penciuman); 5) Gustatori (pengecap)

Dalam belajar, idealnya kita harus dapat menggunakan kelima gaya belajar tersebut, namun pada kenyataannya situasi tidak memungkinkan untuk melakukan hal ini. Dari kelima gaya belajar di atas ada gaya belajar yang paling sering dominan dan paling sering digunakan, yaitu: 1) Gaya belajar visual (penglihatan); 2) Gaya belajar auditori (pendengaran); 3) Gaya belajar tactile/kinestetik (perabaan/gerakan).

Namun kebanyakan orang mengkombinasikan ketika gayaini dengan berbagai cara, kita semua belajar yang paling baik dan cepat ketika kita menghubungkan berbagai kemampuan hebat otak (Gordon Dryden dan Jeannette Vos. 2000:131). Dari sifat-sifat tersebut adatigahal terpenting dalam belajar, yaitu:

1. Bagaimana menyimpang dan mengambil informasi dengan cepat, menyeluruh dan efisien.
2. Bagaimana menggunakannya untuk menyelesaikan masalah.
3. Bagaimana menggunakannya untuk menciptakan ide.

#### a. Gaya belajar visual (penglihatan)

##### 1. Pengertian Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual (penglihatan), yaitu gaya belajar dimana seseorang belajar yang paling baik ketika mereka melihat gambar yang mereka pelajari, sebagian kecil mereka berorientasi pada teks tercetak dan dapat belajar melalui membaca. Anak yang memiliki gaya belajar visual lebih cenderung pada kecerdasan visual bagus/lebih dominan dibanding yang lainnya.

Inteligensi visual meliputi kumpulan kemampuan yang saling terkait, termasuk perbedaan visual, pengenalan visual, proyeksi, gambaran mental, pertimbangan ruang, manipulasi gambar dalam atau gambar anaeksternal, setiap atau semua yang dapat diekspresikan (Linda Campbell, dkk, 2006: 101).

##### 2. Ciri-ciri Gaya Belajar Visual (penglihatan)

Individu yang memiliki kemampuan belajar visual yang baik ditandai dengan ciri-ciri perilaku sebagai berikut: Rapi dan teratur, Berbicara dengan cepat, Mampu membuat rencana jangka pendek dengan baik, Teliti dan rinci, Mementingkan penampilan, Lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar, Mengingat sesuatu berdasarkan asosiasi visual, Memiliki kemampuan mengeja huruf dengan sangat baik, Biasanya tidak mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik ketika sedang belajar, Sulit menerima instruksi verbal (oleh karena itu sering kali ia minta instruksi secara tertulis), Merupakan pembacayang cepat dan tekun, Lebih suka membaca daripada dibacakan, Dalam memberikan respon terhadap segala sesuatu, ia selalu bersikap waspada, membutuhkan penjelasan menyeluruh tentang tujuan dan berbagai hal lain yang berkaitan, Jika sedang berbicara di telepon ia suka membuat coretan-coretan tanpa arti selama berbicara, Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain, Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat 'ya' atau 'tidak', Lebih suka mendemonstrasikan sesuatu daripada berpidato/berceramah, Lebih tertarik pada bidang seni (lukis, pahat, gambar) daripada musik, Seringkali tahu apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai menuliskannya dalam kata-kata.

##### 3. Macam-macam Gaya Belajar Visual (penglihatan)

Gaya belajar visual terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- Gaya belajar visual eksternal, yaitu gaya belajar yang menggunakan materi atau media informasi yang berada diluar tubuh kita. Media informasi ini harus berupa media informasi yang kita lihat yaitu: (Adi W Gunawan. 2007:94); Buku/majalah, Grafik, diagram, Peta pikiran (mind mapping), OHP, Komputer, Poster, *Flow chart*, *Highlighting* (memberikan warna yang dianggap penting), Model/peralatan.

- Gayabelajarvisualinternal,yaitugayabelajaryangmenggunakanimajinasi sebagaisumber informasi.Penggunaanimajinasidalamproses belajarsama baiknyadengan menggunakan medialainyangdiluar tubuh.

## b. Gaya Belajar Auditorial

### 1. Pengertian gayabelajar auditori (pendengaran)

Secara umum, orang auditori belajar dengan menggunakan pendengaran mereka dan cenderung independen. Mereka juganya banyak menggunakan kecerdasan interpersonal. Saat belajar mereka lebih suka lingkungan yang tenang. Mereka bicara sedikit agak lambat daripada orang visual dan banyak menggunakan kata yang berhubungan dengan pendengaran. (Prayudi, <http://www.e-psikologi.com/remaja/260902.html>).

### 2. Ciri-ciri gayabelajar auditori (pendengaran)

Individu yang memiliki kemampuan belajar auditori yang baik ditandai dengan ciri-ciri; Sering berbicara sendiri ketika sedang bekerja, Mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik, Lebih senang mendengarkan (dibacakan) daripada membaca, Jika membaca maka lebih senang membaca dengan suara keras, Dapat mengulangi atau menirukannya, irama dan warna suara, Mengalami kesulitan untuk menuliskan sesuatu, tetapi sangat pandai dalam bercerita, Berbicara dalam irama yang terpoladengan baik, Berbicara dengan sangat fasih, Lebih menyukai seni musik dibanding seni yang lainnya, Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat, Senang berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar, Mengalami kesulitan jika harus dihadapkan pada tugas-tugas yang berhubungan dengan visualisasi, Lebih pandai mengeja atau mengucapkan kata-kata dengan keras daripada menuliskannya, Lebih suka humor atau gurauan lisan daripada membaca buku humor/komik.

### 3. Macam-macam gayabelajar auditori (pendengaran) Gayabelajar auditori dibagi menjadi dua macam, yaitu :

- Auditori eksternal yaitu belajar dengan cara mengeluarkan suara. Beberapa caranya yaitu; Membaca dengan suara keras, Sesi tanya jawab, Rekaman ceramah/kuliah, Diskusi dengan teman, Belajar dengan mendengarkan atau menyampaikan informasi, Kuliah, *Roleplay*, Musik, Kerja kelompok
- Auditori internal yaitu gayabelajar di mana siswa membutuhkan waktu tenang untuk memikirkan materi yang akan dipelajari. Selain itu perlu merenungkan hal apa saja yang telah diketahui dan hal apa saja yang kiranya belum mereka ketahui mengenai materi apa saja yang akan mereka pelajari.

## c. Gaya Belajar Kinestetik (gerak)

### 1. Pengertian gaya belajar kinestetik (gerak)

Gayabelajarkinestetik adalah gayabelajar dengan cara terlibat, bergerak, mengalami dan mencoba-coba. Cara belajar seperti ini dirugikan dalam sistem pendidikan saat ini. Hal ini disebabkan karena pelajar kinestetik perlu bergerak, namun di kelas anak harus duduk diam dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Para pelajar kinestetik belajar dengan melalui gerakan, mereka perlu bergerak untuk memasukkan informasi ke otaknya. Selain itu orang kinestetik sangat suka belajar dengan menyentuh atau memanipulasi objek atau model/alat, dan cenderung *field dependent*.

### 2. Ciri-ciri gaya belajarkinestetik (gerak)

Individu yang memiliki kemampuan belajar kinestetik yang baik ditandai dengan ciri-ciri perilaku sebagai berikut; Berbicara dengan perlahan, Menanggapi perhatian fisik, Menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian mereka, Berdiri dekat ketika sedang berbicara dengan orang lain, banyak gerak fisik, Memiliki perkembangan otot yang baik, Belajar melalui praktik langsung atau manipulasi, Menghafalkan sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung, Menggunakan jari untuk menunjukkan kata yang dibacakan ketika sedang membaca, Banyak menggunakan bahasa tubuh (nonverbal), Tidak dapat duduk diam di suatu tempat untuk waktu yang lama, Sulit membaca peta kecuali iai memegang pernah ketempatan tersebut, Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi, Pada umumnya tulisannya jelek, Menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan (secara fisik), Ingin melakukan segala sesuatu.

### 3. Macam-macam gaya belajarkinestetik (gerak)

Gayabelajarkinestetik dibagi menjadi dua macam, yaitu :



- o Kinestetik Eksternal, yaitu cara belajar yang paling disukai oleh kinestetik adalah; Keterlibatan fisik, Membuat model, Memainkan peran/skenario, *Highlighting*, *Tickit*, Berjalan
- o Kinestetik internal

Orang kinestetik internal baru bisa belajar dengan baik bila mereka *stay tune* (mendengarkan), maksudnya adalah sebelum belajar harus tahu dan jelas apa faedahnya dengan mempelajari materi dan penerapannya maka tidak akan bisa belajar secara optimal. Selain itu juga bisa belajar melalui video atau demo. Dengan melakukan hal itu, akan memberikan arti dan mengerti tujuan dari menyaksikan demo tersebut.

Menurut Kolb (dalam Gufron dan Risnawita 2012:11) gaya belajar merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi, yang pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral dalam siklus belajar aktif. Sedangkan menurut Gunawan (dalam Gufron dan Risnawita 2012 : 11) gaya belajar adalah cara-cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah suatu metode atau cara yang lebih disukai oleh masing-masing individu untuk mendapatkan informasi dalam melakukan kegiatan belajar, berfikir, memproses dan memahami suatu informasi.

Menurut Nasution (dalam Ghupron & Risnawita 2012 : 39), para peneliti kemudian mengklasifikasikan adanya gaya belajar siswa sesuai kategori-kategori sebagai berikut:

Tiapsiswa belajar menurut cara sendiri yang kemudian sering disebut gaya belajar.

- a. Lain dari pada itu, pengajar juga mempunyai gaya mengajar sendiri-sendiri.
- b. Kita dapat menemukan gaya belajar itu dengan instrumen tertentu.
- c. Kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar dapat mempertinggi efektivitas belajar.

Informasi tentang adanya gaya belajar yang berbeda-beda mempunyai pengaruh atas kurikulum, administrasi, dan proses mengajar-belajar. Masalah ini sangat kompleks, sulit, memakan waktu banyak, biaya yang tidak sedikit, frustasi.

Menurut Howard Gardner modalitas belajar tersebut dapat dikarakteristik menjadi gaya belajar *Auditory, Visual, Reading dan Kinesthetic*.

### 2.3. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Esa Unggul

PGSD merupakan jurusan yang menyiapkan mahasiswa menjadi guru yang akan mendidik anak usia 6-12 tahun (SD). Jurusan yang menjadi favorit bagi siswa SMA yang melirik untuk kejurusan pendidikan. Di sana diajarkan semua materi pelajaran anak SD, mulai dari matematika, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, Pkn, IPS, IPA dan lainnya.

Jurusan ini merupakan salah satu jurusan pembentuk kepribadian. Kepribadian santun, disiplin, pintar, dan berjiwa sosial akan didapat di jurusan ini. Guru SD merupakan guru pembentuk kepribadian mendasar dari seseorang. Guru SD merupakan pemberi pondasi ilmu yang nantinya berguna untuk kejenjangan sekolah selanjutnya.

### 2.4. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan di sini dimaksudkan agar para peneliti tidak hanya mendapatkan informasi tapi juga dapat mengambil masukan-masukan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti dapat menentukan langkah yang harus diambil dalam penelitian yang mereka lakukan baik untuk perbaikan penelitian atau hal-hal yang tidak perlu dilakukan selama penelitian sehingga penelitian yang dihasilkan lebih optimal.

Penelitian yang dilaporkan Teti Widiyanti (Pengaruh Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, tahun 2011), menyimpulkan gaya belajar siswa berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Selanjutnya juga laporan penelitian dari Asti Widya Putri (2013), tentang Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor, Universitas Negeri Surabaya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mengelola peralatan kantor di SMK Barunawati Surabaya. Penelitian Tanta (2010), tentang Pengaruh gaya belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Biologi Umum di Universitas Cendrawasih menyimpulkan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa

### 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar IPA mahasiswa PGSD.
- b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPA mahasiswa PGSD.

- c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPA mahasiswa PGSD.